

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guna meningkatkan semangat peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan, maka kualitas proses belajar serta mutu pendidikan yang ada di Indonesia perlu ditingkatkan dan hal tersebut berlaku untuk semua jenjang pendidikan guna mendapatkan sumber daya manusia dengan kualitas baik supaya mampu meningkatkan proses pembangunan. Maka dari itu, seorang guru yang bertanggung jawab dan utama dalam memegang peranan penting agar dapat mewujudkannya. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan guna meningkatkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia salah satunya ialah penyempurnaan kurikulum yang dilakukan pemerintah agar dapat mengembangkan fasilitas serta prasarana guna meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan motivasi belajar siswa. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 103 tahun 2014 mengenai implementasi K-13 pemerintah menyarankan penggunaan pendekatan saintifik memakai metode-metode pembelajaran pembelajaran yang berbasis proyek, pembelajaran yang berbasis masalah, pembelajaran penemuan dan *inquiry*. Metode pembelajaran ialah suatu metode yang digunakan agar dapat memperoleh tujuan yang sebelumnya ditentukan (Djamarah, 2002). Untuk aktivitas pembelajaran suatu metode

pembelajaran dibutuhkan oleh tenaga pendidik supaya proses belajar mengajar keterbaruan selaras pada yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Untuk proses belajar mengajar, metode digunakan sebagai suatu cara untuk menyampaikan materi serta mengelola aktivitas belajar mengajar sehingga peserta didik dapat belajar agar memperoleh tujuan yang sebelumnya ditentukan.

Dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat metode pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah untuk diterapkan yaitu metode penajaran atau sering disebut metode *discovery learning*. Metode penemuan (*discovery learning*) ialah bagian dari praktek pendidikan yang juga termasuk dari mengajar yang berorientasi kepada siswa agar lebih aktif, berpusat pada proses, menuntun jawaban secara mandiri, mencari jawaban secara individu dan reflektif (Suryosubroto, 2002). Selain itu, metode penemuan menurut Daryanto & Karim (2017) merupakan metode pengajaran diatur sedemikian rupa dimana siswa mendapat pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui tidak dengan cara diberi tahu tetapi siswa tersebut menemukan sendiri jawabannya. Metode pembelajaran *discovery learning* dibuat dengan mempertimbangkan bahwa secara umum siswa belum memiliki pengetahuan atau kompetensi untuk mendapatkan suatu konsep dengan mandiri. Hosnan (2014) mengemukakan bahwa hal yang dilakukan dalam metode penemuan antara lain, stimulus atau alokasi stimulus, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, memutuskan kesimpulan.

Setiap metode dalam proses belajar mengajar mempunyai kekurangan dan kelebihan sendiri, Suryosubroto (2002) mengemukakan terdapat beberapa kelebihan dari metode pembelajaran penemuan antara lain, bisa mengembangkan

siswa agar menaikkan penguasaan kemahiran pada kegiatan kognitif peserta didik. Strategi penemuan (*discovery*) menumbuhkan gairah pada peserta didik. Metode *discovery learning* memberikan peluang pada siswa supaya bisa melangkah kedepan sesuai dengan kemampuannya sendiri. Menuntun siswa belajar dengan mandiri agar peserta didik terasa lebih terlibat dan memiliki tekad secara mandiri agar belajar. menaikkan kepercayaan dalam diri siswa. Membantu mengembangkan peserta didik ke arah *skeptisisme* yang lebih baik agar mendapatkan kenyataan akhir dan mutlak. Berikutnya kekurangan dari metode penemuan (*discovery learning*) menurut Suryosubroto (2002) yaitu diharuskan terdapat kesiapan mental, metode penemuan kurang berhasil di kelas yang jumlah peserta didiknya banyak, proses belajar mengajar dengan metode penemuan (*discovery learning*) bisa saja dapat dianggap sebagai sangat mendahulukan pengertian sehingga kurang mengindahkan diperolehnya keterampilan serta sikap.

Proses komunikasi menunjukkan terjadinya proses dan interaksi antara peserta didik bersama tenaga pendidik yang memiliki sifat pengetahuan. Proses komunikasi terjadi karena terdapat pesan untuk disampaikan dari pengirim pesan untuk penerima pesan lewat media komunikasi. Maka dari itu, dalam suatu proses pembelajaran dari proses interaksi yang terjadi melalui sebuah hubungan dimana tenaga pendidik menjadi pengirim pesan yang menyampaikan pesan tentang materi dari pembelajaran untuk siswa yang menjadi penerima pesan dengan menggunakan manfaat dari media pembelajaran dan bagaimana cara menggunakan metode pembelajaran. Maka dari itu seorang tenaga pendidik juga diminta agar memiliki banyak keterampilan guna membantu pekerjaannya dalam

proses belajar mengajar. Satu diantara keterampilan tersebut adalah tentang bagaimana cara seorang tenaga pendidik memakai media pembelajaran

Dengan harfiah media ialah pembawa ataupun pengantar. Raharjo dalam Kustandi & Sutjipto (2011) mengemukakan jika media merupakan tempat untuk suatu pesan yang dari komunikator hendak disampaikan untuk komunikan atau yang menerima pesan. Materi yang didapatkan oleh komunikan adalah pesan instruksional, lalu tercapainya proses belajar adalah tujuan yang hendak dicapai. Salah satu perubahan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam rangka meringankan peserta didik mendapatkan tujuan pembelajaran adalah media komunikasi. Slameto (2013) mengemukakan bahwa hasil belajar dari peserta didik dapat dipengaruhi terhadap dua penyebab, melingkupi faktor dalam dan faktor dari luar. Faktor *intern* yang dapat memberikan pengaruh kepada hasil belajar peserta didik ialah bagaimana kondisi fisik dan psikologis peserta didik sedangkan faktor *ekstern* yang bisa menyebabkan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik ialah keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Media dapat menjadi alat bantu untuk mengajar, karena siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan memahami serta mengingat pelajaran jika disajikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Dengan menggunakan media siswa akan mempelajari materi lebih cepat karena dapat memecah konsep yang kompleks menjadi istilah yang lebih mudah dipahami. Media dalam pembelajaran yang bisa dipakai guna membantu tenaga pendidik dan siswa lebih memahami informasi sangat beragam. Untuk itu di penelitian yang peneliti lakukan penulis menggunakan media audio visual untuk memadukan media visual

dan audio melalui komputer menggunakan aplikasi *slide show powerpoint* dan video ditampilkan menggunakan *liquid crystal display* (LCD).

Hasil belajar ialah suatu kemampuan yang dikembangkan peserta didik ketika sudah mendapatkan pengalaman dalam belajar. Dimana hasil belajar ialah perlakuan berbentuk informasi, sikap pengetahuan, keahlian dan cara kognitif terbaru yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungan dan pengalaman belajar mereka. (Sudjana, 2009). Menurut Hamalik (2008) menyatakan hasil belajar ialah suatu hasil dari adanya proses dalam pengajaran. Hasil belajar dicerminkan oleh suatu nilai maupun angka khusus yang menunjukkan suatu hasil, sehingga terjadi perubahan psikomotorik, afektif, dan kognitif.

Pada tanggal 4 Oktober 2021 didapatkan informasi dan data bahwa proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Tejakula dilakukan secara terbatas (PTM Terbatas) hal ini disebabkan akibat dari Pandemi Covid-19. Pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka terbatas diikuti oleh siswa sebanyak 50% dari kapasitas ruang kelas. Jadi masing-masing kelas dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama akan belajar di sekolah selama seminggu sedangkan kelompok kedua akan belajar dari rumah. Proses pembelajaran tersebut akan dilakukan secara bergantian antara kelompok satu dan kelompok dua.

Cara pendidik mengajar di sekolah masih sangat mengandalkan metode ceramah, dimana tenaga pendidik memiliki peran yang lebih aktif dalam menerangkan materi sedangkan peserta didik lebih banyak mendengar materi dan menulis. Pendekatan pembelajaran ini kurang memenuhi tuntutan zaman, karena mempengaruhi kemampuan nalar siswa. Maka diperlukan suatu keterampilan atau

keterampilan dalam proses mengajar yang wajib dimiliki oleh seorang tenaga pendidik ketika menyampaikan materi pelajaran. Selain itu metode dalam pembelajaran yang dipakai oleh siswa untuk belajar dari rumah (daring) menggunakan media *google classroom*, dimana nantinya tenaga pendidik akan mengirimkan video, modul pembelajaran maupun tugas melalui aplikasi *google classroom*.

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan tingkat penalaran yang beragam, sehingga seorang tenaga pendidik wajib memilih metode pengajaran paling baik bagi setiap peserta didik supaya mereka bisa mengerti materi yang disampaikan. Melalui dokumen serta hasil observasi yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa nilai siswa akuntansi di SMK Negeri 1 Tejakula masih rendah karena siswa kurang mengembangkan potensinya dengan maksimal karena siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan sesuatu yang ada pada dirinya. Selanjutnya pemakaian metode pengajaran yang monoton mengakibatkan siswa malas belajar sehingga hasil dari belajar peserta didik kurang baik.

Dari keterangan tersebut maka dapat diketahui melalui hasil penilaian tengah semester (PTS) siswa, dimana siswa yang belum tuntas dengan jumlah 49 orang peserta didik (68,1%), berikutnya siswa yang mempunyai jumlah nilai diatas rata-rata sejumlah 23 siswa (31,9%). Jadi peserta didik yang mempunyai nilai masih dibawah rata-rata belum bisa memenuhi KKM yaitu sebesar 76. Penjelasan menentukan bahwa ketuntasan dalam belajar oleh peserta didik secara umum masih kurang baik.

Dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih metode pembelajaran *discovery learning* atau sering disebut metode penemuan dimana

dalam metode ini yang akan berperan aktif adalah siswa sedangkan guru hanya mengarahkan siswa untuk menemukan materi. Selain itu saat proses dalam pembelajaran metode penemuan (*discovery learning*) nantinya akan dibantu dengan menggunakan media audio-visual. Dimana dengan menggunakan metode penemuan akan memudahkan siswa guna menelaah serta menemukan materi. Jika materi ditemukan oleh siswa secara langsung diharapkan siswa mampu mengingat materi secara baik dan dalam kurun waktu lama.

Melalui pemaparan masalah di atas, sehingga bisa dirangkum bawasanya studi ini difokuskan pada penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dimaksudkan sebagai perbandingan dua metode pembelajaran yaitu metode pengajaran konvensional (ceramah) dalam kelas kontrol dan metode pengajaran penemuan pada kelas percobaan keadaan hasil belajar peserta didik. Adapun target yang mau diraih pada studi yang akan dilaksanakan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pengajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa akuntansi di SMK Negeri 1 Tejakula.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan masalah yang diidentifikasi antara lain:

1. Metode pengajaran yang dipakai masih monoton.
2. Peserta didik kurang aktif saat pengajaran.
3. Hasil belajar peserta didik jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Tejakula masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Lingkup permasalahan yang luas membuat tidak seluruh masalah dijadikan bahan kajian dalam studi. Berbagai hal dibatasi pada studi ini, antara lain:

- 1 Metode pembelajaran yang dipakai pada studi ini ialah metode *discovery learning* yang dibantu melalui media audio visual
- 2 Mata pelajaran yang digunakan pada studi ini ialah perbankan dasar
- 3 Siswa yang menjadi objek yakni siswa kelas X AKL 1 dan X AKL 2.
- 4 Hasil belajar yang menjadi acuan pada studi ini ialah hasil belajar di bidang kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

Bagaimana pengaruh metode pengajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa Akuntansi (Studi kasus pada SMK Negeri 1 Tejakula)?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Tejakula.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dihendaki melalui perolehan studi ini bisa menyuguhkan manfaat untuk:

- 1 Peserta didik sebagai informasi mengenai pengaruh metode pengajaran *discovery learning* dibantu melalui media audio visual kepada hasil belajar serta dengan adanya media audio visual bisa menaikkan keinginan belajar peserta didik.
- 2 guru untuk tambahan informasi mengenai metode pengajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual.
- 3 lembaga-lembaga pendidikan sebagai bahan referensi dalam menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar.
- 4 bagi peneliti sebagai bahan referensi pengembangan informasi dalam penelitian sejenis.

